

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas strategis yang tetap mendapat prioritas penanganan dalam pembangunan pertanian di Indonesia, padi menjadi salah satu sumber karbohidrat yang dikonsumsi sebagian besar penduduk di dunia, dikarenakan padi termasuk jenis tanaman yang menghasilkan bahan pangan. Kandungan gizi yang tinggi menjadikan kebutuhan beras setiap tahun semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, sehingga tanaman padi sebagai salah satu bidang pertanian yang digalakan di wilayah Indonesia (Untung, 2007).

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan utama yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Komoditas ini menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Namun, produksi padi di Indonesia masih belum mencukupi kebutuhan konsumsi beras karena peningkatan kebutuhan beras tidak diimbangi dengan peningkatan atau perluasan areal pertanian, sehingga produksi padi cenderung mengalami penurunan. Menurut BPS Jawa Timur (2015), penurunan produksi padi di Pulau Jawa terjadi karena penurunan luas panen seluas 41.61 ribu hektar (0.30%) dan penurunan produktivitas sebesar 0.17 kw/ha (0.33%). Beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang mengalami penurunan produksi padi terbesar kedua adalah Kabupaten Situbondo yaitu turun 9.51 ribu ton gabah kering giling (-10.83%) (Suharto, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas padi salah satunya adalah adanya serangan hama tanaman padi. Penurunan produksi padi

akibat serangan hama dapat dikurangi dengan mengetahui karakteristik hama dan mengetahui cara yang efektif dalam mengendalikannya. Salah satu pengendalian yang dapat dilakukan yaitu pengendalian secara kultur teknis dengan menanam varietas tahan. Tanaman memiliki respon yang berbeda terhadap serangan organisme pengganggu tumbuhan antara varietas satu dengan varietas lain. Respon tanaman mempunyai tingkat yang sangat tinggi (sangat tahan) dan sangat rendah (sangat rentan). Pengetahuan tentang respon varietas padi terhadap serangan hama serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan produksi padi sangat diperlukan agar pengendalian hama dengan menggunakan varietas tahan menjadi lebih efektif dan efisien (Ngatimin, 2005).

Salah satu teknik pengendalian Hama yang efektif untuk digunakan adalah dengan menggunakan varietas tahan dan toleran. Data menunjukkan bahwa dengan aktivitas penelitian (termasuk pemuliaan tanaman) seperti saat ini, dalam waktu 15 tahun peningkatan hasil padi yang dapat diraih hanya 0,5 t/ha, atau berarti memakan waktu 32 tahun untuk memenuhi kebutuhan pangan 21 tahun yang akan datang. Di Sulawesi Selatan terdapat beberapa varietas padi yang ditanam oleh petani di lapangan di antaranya Inpari 46, Bekongga, Cigeulis, Ciherang, Inpari 32, dan Inpari 42.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Intensitas serangan hama Pada 4 Varietas Padi (Ciherang, Inpari 43, Inpari 48 Dan Ciliwung) Di Kabupaten Maros.